



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA DENGAN ILUSTRASI
UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA
KELAS X**

SKIRPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ely Mela Purwanti
NIM : 2301414032
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Pengembangan Buku Cerita Dengan Ilustrasi Untuk Menunjang Pembelajaran Membaca Siswa Kelas X*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 14 Juni 2019

Pembimbing



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.
NIP 198011282005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

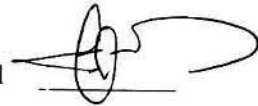
Pada hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Panitian Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum NIP 196408041991021001



Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. NIP 197807252005012002



Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA NIP 196508271989012001



Penguji II

Neli Purwani, S.Pd., M.A NIP 198201312005012001



Penguji III/Pembimbing

Sri Handayani, S.Pd., M.Pd NIP 198011282005012001



NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Buku Cerita Dengan Ilustrasi Untuk Menunjang Pembelajaran Membaca Siswa Kelas X”*** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi, dan ujian. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai keterangan melalui identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis.

Semarang, 14 Juni 2019



Ely Mela Purwanti

2301414032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Seseorang tidak pernah gagal, hanya saja Tuhan meminta untuk berdoa dan berusaha lebih keras. (Penulis)
- Berjalanlah meski pelan, kita boleh lelah tapi jangan berhenti. (Penulis)
- Mengeluh dan menunda pekerjaan sama saja menimbun penderitaan. (Penulis)
- Kesuksesan bukan diukur dari seberapa angka yang kita dapatkan, tapi kesuksesan adalah menjalani atau melakukan apa yang menjadi kecintaan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta bapak Musa dan ibu Atuni yang senantiasa sabar dan mendukung saya serta selalu mendoakan setiap perjuangan saya.
2. Adik Arsenio tersayang
3. Almamater, Universitas Negeri Semarang.
4. Teman-teman yang setia memberi dukungan dan membantu proses pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Koordinator Progam Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan pengarahan.
4. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, memberi masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Dosen Penguji I sekaligus validator yang telah memberikan masukan dan arahan pada skripsi ini.
6. Neli Purwani, S.Pd., M.A, Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta arahan dalam skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, bapak Muhammad Musa dan ibu Siti Atuni yang senantiasa selalu memberi motivasi dan mendoakan disetiap perjuangan yang saya lakukan.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu saya repotkan dan selalu memberi motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis 2014 yang saling mendukung dan memotivasi.
11. Terimakasih kepada mas Andi yang telah membantu dalam pembuatan ilustrasi gambar pada buku.

12. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Juni 2019

Penulis

SARI

Purwanti, Ely Mela. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Dengan Ilustrasi Untuk Menunjang Pembelajaran Membaca Siswa Kelas X*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Buku Cerita Ilustrasi, Pembelajaran Membaca, Siswa SMA.

Kreatifitas guru dalam mengajar sangat diperlukan salah satunya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL), kegiatan pembelajaran membaca bahasa Prancis pada kelas X hanya menggunakan modul yang berisi teks materi dan latihan soal, di dalam modul juga jarang adanya visualisasi gambar. Pembelajaran pada keterampilan membaca dilakukan oleh guru dengan membaca teks didalam modul yang diikuti oleh siswa, kemudian guru menerjemahkan teks bersama siswa. Tentunya hal ini menimbulkan rasa bosan terhadap siswa karena tidak adanya daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Adapun siswa kelas X sebagai pembelajar bahasa Prancis tingkat pemula sangat membutuhkan media pembelajaran membaca yang menarik untuk merangsang minat siswa terhadap bahasa Prancis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2006:409) terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan, namun penelitian ini hanya menggunakan lima langkah, yaitu merumuskan potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi desain produk dan revisi desain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket analisis kebutuhan guru dan siswa kelas X.

Hasil akhir penelitian ini adalah buku cerita dengan ilustrasi. Buku tersebut terdiri dari 8 teks dialog cerita yang didukung oleh visualisasi gambar yang disesuaikan dengan tema perkompetensi dasar (KD), kemudian terdapat kosakata dari dialog cerita serta evaluasi berupa soal pilihan ganda. Dalam buku tersebut juga terdapat latar situasi cerita dan latar tempat perpaduan dengan menggunakan pemilihan tokoh remaja. Adapun buku cerita dengan ilustrasi tersebut digunakan sebagai media pembelajaran membaca untuk kelas X dengan menggunakan materi selama satu tahun yang disesuaikan berdasarkan silabus bahasa Prancis kurikulum 2013. Penelitian ini telah melewati tahap validasi dosen ahli dan revisi desain sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca.

THE DEVELOPMENT OF STORYBOOK ILLUSTRATION FOR READING SKILL IN CLASS X

Ely Mela Purwanti

Pedagogic section of French as a Foreign
Language Departement of Foreign Language and
Literatures, Faculty of Language and Arts,
Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

Teacher creativity in teaching is very much needed, one of them is by using learning methods and media that can support student learning success. The class X students as beginner level French learners really need interesting reading learning media to stimulate students' interest in French. Therefore, this research aims to develop story book illustrations for reading class X students. This study uses the Research and Development (R & D) method. According to Sugiyono (2006: 409) there are ten steps that must be done, but this study only uses five steps, namely formulating potential and problems, collecting data, making product design, product design validation and design revisions. This study uses data collection techniques through questionnaires analyzing the needs of teachers and students of class X. The final result of this research is a pictorial storybook. The book consists of 8 story dialog texts that are supported by visualization of images adapted to the theme of basic competency (KD), then there is the vocabulary of the story dialogue and evaluation of multiples choice questions. In the book there is also a background to the situation of the story and the setting of the place of integration using the selection of teenage characters. The storybook illustration is used as a medium for reading learning for class X by using material for one year adjusted based on the 2013 French curriculum syllabus. This research has passed the validation steps of expert lecturers and design revisions so that it is feasible to be used as a reading learning media.

Keyword: reading skill, story book illustration, Senior High School

LE DÉVELOPPEMENT DU LIVRE ILLUSTRÉ POUR L'APPRENTISSAGE DE LA LECTURE EN CLASSE X.

Ely Mela Purwanti

Programme du Français Langue Étrangère (FLE),
Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

Résumé

La créativité de l'enseignant dans le domaine de l'enseignement est indispensable, l'un d'eux étant l'utilisation de méthodes et de supports d'apprentissage pouvant contribuer à la réussite de l'apprentissage des lycéens. Les lycéens de la classe X en tant que débutants en français ont vraiment besoin de supports d'apprentissage de la lecture qui sont intéressants pour stimuler l'intérêt des élèves à apprendre le français. Par conséquent, cette recherche vise à développer un livre illustré pour l'apprentissage de la lecture en classe X. C'est une méthode de recherche du développement (R & D) qui adopte cinq étapes, à savoir la formulation de la potentialité et des problèmes, la collecte de données, la conception du produit, la validation de la conception du produit et les révisions de la conception. Cette recherche utilise des techniques de collecte de données au moyen de questionnaires analysant les besoins des enseignants et des lycéens de classe X. Le résultat final de cette recherche est un livre illustré. Le livre se compose de 8 textes de dialogue appuyés par la visualisation d'images adaptées au thème de la compétence de base, puis du vocabulaire du dialogue et de l'évaluation de questions à choix multiples. Le livre est utilisé comme média d'apprentissage en lecture pour la classe X en utilisant le matériel pour une année sur le syllabus de français au curriculum de 2013. Cette recherche a passé les étapes de validation par l'experts et de révisions de la conception, de sorte qu'il soit possible de l'utiliser comme support d'apprentissage de la lecture.

Les mots clés : compréhension écrite, image, livre illustré

1. Introduction

Dans l'apprentissage du français, il existe quatre compétences, à savoir la lecture, l'écriture, la parole et l'écoute. Mais dans ce cas, l'accent était mis sur la compétence de la lecture en français. Il y a différentes significations de la lecture. Dans un sens étroit, la lecture est une activité visant à comprendre le sens de l'écriture. Dans son sens le plus large, la lecture est le processus de gestion de la lecture critique-créative par le lecteur pour obtenir une compréhension approfondie de la lecture, suivie d'une évaluation des circonstances, des valeurs, des fonctions et des effets de la lecture.

Selon Tarigan (2008), la lecture est un processus effectué et utilisé par le lecteur pour que le message soit transmis par l'auteur au moyen de mots / d'un matériau écrit. Dans ce cas, la lecture est une tentative de tracer le sens par écrite. La lecture doit être une bonne habitude pour que l'apprentissage soit en succès.

Le media d'apprentissage est très important dans les processus d'enseignement et d'apprentissage en classe. Selon Asyhar (2012 : 8), un média d'apprentissage est tout ce qui peut transmettre ou acheminer des messages à partir d'une source planifiée, de manière à créer un environnement d'apprentissage propice dans lequel le destinataire peut mener au le processus d'apprentissage de manière efficace. Sudjana (2002 : 3), explique que l'apprentissage par les médias fait partie intégrante de la situation globale de l'enseignement et de l'apprentissage. On peut donc dire que les enseignants, les livres et l'environnement scolaire sont partie le média d'apprentissage. Il existe différents types de media d'apprentissage, dont les media graphiques (media visuel) tels que les images, les photos, les graphiques, les dessins animés, les bandes dessinées. Dans ce cas, le livre illustré incluent de media graphique.

Basé sur l'étude préliminaire au lycée pendant le stage. L'apprentissage du français en classe X, utilise que le module conçu par l'enseignant. Le module contient du matériel et il y a peu de visualisation de l'image. L'apprentissage de la lecture se fait par l'enseignant en lisant le texte suivi par les lycéens, puis l'enseignant traduit le texte avec les lycéens. Cela provoque un peu d'intérêt chez

les lycéens à apprendre le français parce qu'ils estiment que la méthode d'apprentissage est ennuyeuse.

En raison de cette situation, je propose le media d'apprentissage sous la forme de livre illustré qui permet aux lycéens de la classe X d'acquérir des compétences en lecture. Pour cette raison, le livre illustré pourra stimuler l'intérêt et l'attractivité des lycéens pour apprendre à lire le français. Le livre illustré sera conçu en visualisant des images en couleurs, de sorte qu'il soit plus intéressant pour les étudiants. Ainsi, avec la visualisation des images dans le livre illustré, il est prévu d'aider les lycéens à interpréter ou à comprendre le contenu du texte.

Le livre illustré est contient des histoires se présentant sous la forme des dialogues simples développés sous la forme de livre illustré. Le matériel utilisé dans le livre illustré est destiné pour la classe X pendant un an et se compose de 8 compétences de base (KD) basées sur le syllabus de français au curriculum de 2013. L'histoire est faite sur la base de chaque KD et il y a le vocabulaire de l'histoire étant accompagné de questions pratiques.

Le livre illustré selon Canut (2007:6), outre les situations de classe habituelles, une autre activité très favorable à une verbalisation explicite est la co-narration (ou narration dialogique) à partir de livre illustré qui raconte des histoires. Sans entrer dans les détails, le livre illustré comme support au dialogue est intéressant d'un point de vue cognitif et langagier en raison de : stimuler les enfants de construire un vécu commun, donner un apport langagier (lexique et syntaxe), proposer des verbalisations complètes et structurées, donner à l'enfant l'expérience d'un texte écrit structuré (développement d'une intuition du fonctionnement d'un texte écrit). Il a de nouveau été expliqué que les livres illustrés constituaient une unité d'histoires accompagnée d'images pour décorer et aider les lecteurs à comprendre le contenu du livre à travers l'image.

Cette recherche vise à développer le livre illustré pour l'apprentissage de la lecture chez les élèves de la classe X. J'ai commencé cet article avec la théorie de la lecture, le media d'apprentissage, le livre d'illustré, les étapes de la recherche, les résultats et les conclusions.

II. Méthode de la Recherche

La méthode utilisée dans cette recherche est celle de la recherche et du développement (RnD). Selon Sugiyono (2016 : 409), dans cette méthode il y a dix étapes, ils sont (1) l'analyse de la potentialité et du problème, (2) la collecte des données, (3) la conception de produit, (4) la validation de conception, (5) la révision de conception, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai d'utilisation, (9) la révision du produit, et (10) la production. Cet article adopte seulement cinq étapes. Ce sont l'analyse du potentiel et problèmes, collecte de données, conception de produit, validation de conception et révision de conception.

1. L'analyse de la potentialité et du problème

Dans cette étape, je trouve que les lycéens ont du mal à apprendre à lire le français parce que le media utilisé n'est pas intéressant. Base sur ce problème, je développe un livre illustré pour l'apprentissage de la lecture.

2. La collecte de données

Cette recherche utilise la technique de la collecte de données au moyen de questionnaires en analysant les besoins des enseignants et des lycéens de classe X.

3. La conception de produit

À partir du résultat d'analyse des besoins, je développe la conception du produit. Le produit de cette recherche est un livre illustré pour l'apprentissage de la lecture en classe X. Le livre se compose de 8 textes de dialogue appuyés par la visualisation d'images adaptées au thème de la compétence de base, du vocabulaire du dialogue et de l'évaluation de questions à choix multiples. Le livre est adapté aux matières pour une année sur le syllabus de français au curriculum de 2013.

4. La validité de la conception

Le produit est évalué par l'expert de la langue française. L'expert est Dra. Diah Vitri W., DEA.

5. La révision de la conception

J'apporte des améliorations aux erreurs de conception des produits en m'appuyant sur la suggestion d'un expert, afin qu'il puisse produire des produits ou des conceptions pouvant être implémentés.

III. Résultat et discussion

1. Analyse du besoin du produit

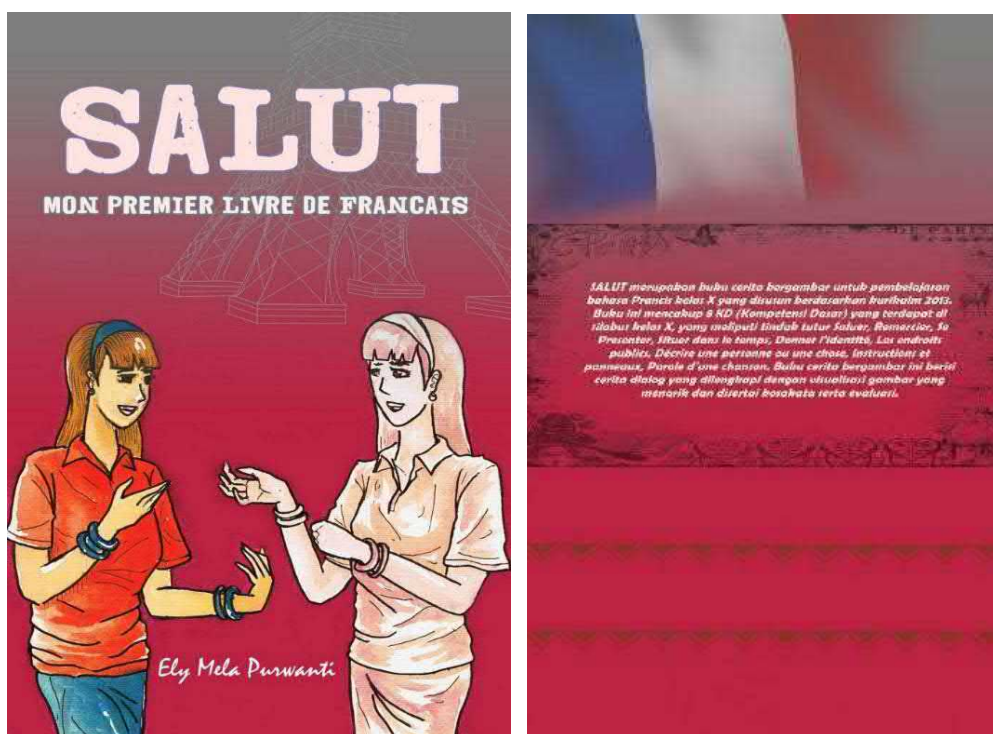
Le résultat de l'analyse du besoin a indiqué que l'enseignant utilise un livre ou un module comme le media d'apprentissage en lecture. Basé sur les résultats de l'analyse des besoins, les élèves s'intéressent au média un livre illustré. Alors, j'ai développé un livre illustré sous forme de dialogues adaptés aux matières de la classe X pendant un an. Le livre contient une explication de la situation avant le dialogue. La sélection des personnages dans le livre est dominée par les adolescents et le choix du lieu de l'histoire est une combinaison. En outre, l'histoire du livre est étayée par une visualisation intéressante des images. Le livre illustré est également équipé d'une évaluation sous forme de questions à choix multiples pour déterminer le niveau de compréhension du contenu de l'histoire par les élèves.

2. Création du produit

Ce livre se compose de 58 pages dans le format A4 utilisant des lettres *Times New Roman* de taille 12 points. Le livre contient des dialogues et des images accompagnés de la liste de vocabulaire et d'une évaluation adaptée au syllabus de curriculum 2013 en classe X. Sur la couverture du livre, il y a le titre *SALUT* et le sous-titre *Mon Premier Livre de Français*. En outre, il y a l'illustration et le nom de l'auteur du livre, *Ely Mela Purwanti*. En ce qui concerne la couverture à l'arrière du livre, il y a une explication de son contenu.

Ce sont la couverture de livre illustré :

Image 2.1 une couverture de livre illustré



3. Contenu du Livre Illustré

Le livre illustré contient 8 compétences de base, à savoir 1) Saluer, remercier, 2) Se Présenter, 3) Situer dans le temps, 4) Donner son identité, 5) Les lieux publics, 6) Décrire une personne ou une personne choisie, 7) Instructions, et 8) Parole d'une chanson.

Ce sont le contenu du livre illustré pour la lecture des élèves de la classe X :

1) Dialogue

KD 1 et 2 : Le dialogue 1 explique la situation d'introduction dans la classe.

Les personnages sont Monic, un ami nommé Paul, un enseignant qui se présente devant la classe et les élèves de la classe. Ensuite, le dialogue 2 décrit la situation à la cantine. Monic rencontre Paul qui est avec son ami à la cantine, puis Monic rencontre l'ami de Paul, Jordan.

KD 3 : Le dialogue dessine une situation devant la classe. Monic et ses amis discutent l'examen des mathématiques.

KD 4 : Le dialogue décrit la situation dans le parc. Monic fait du sport et rencontre un nouvel ami nommé Yingjie. Ils se font la connaissance.

KD 5 : Le dialogue 1 décrit la situation dans la voiture. Monic et son père vont au bureau de son père en passant l'église et le cinéma. Ensuite, le dialogue 2 parle de la situation dans le nouveau bureau du père de Monic. Le père de Monic lui montre tout ce qui se trouve dans son bureau.

KD 6 : Le dialogue décrit la situation dans la chambre. Monic et Julia sont dans la chambre de Julia et elles parlent du vêtement.

KD 7 : Le dialogue décrit la situation devant la maison. Il y a Monic et sa mère. Monic lui demande la permission pour aller au musée. Alors, Monic demande sa mère la direction pour aller au musée.

KD 8 : Le dialogue décrit la situation dans la classe. Pauline et Monic chantent ensemble, la chanson "Quand Je Vais A L'école".

Par exemple, c'est le dialogue et l'image sur KD 1:

Présentation Dans La Classe

C'est le premier jour que les lycéens partent à l'école. L'école est à Paris. Le premier jour, les lycéens font la présentation dans la classe...

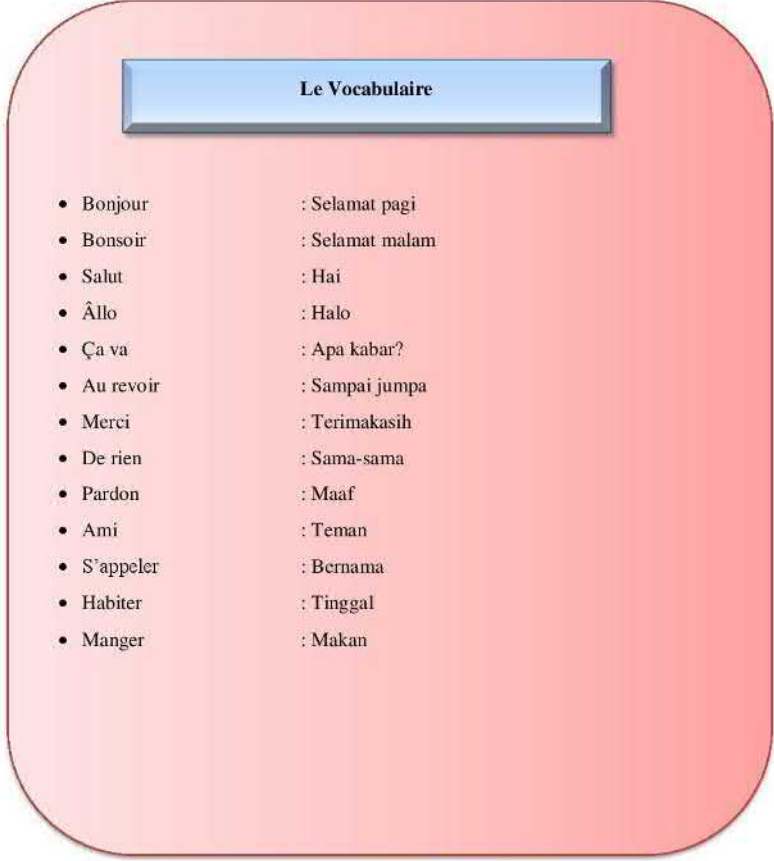
Le professeur : Bonjour ! Comment allez-vous ?
Les étudiants : Bonjour ! Nous allons bien, monsieur. Merci.
Le professeur : Je me présente, je m'appelle Marcel Gérard, je suis professeur de français. Et toi ?
Paul : Je m'appelle Paul.
Le professeur : Tu es français ?
Paul : Non, je suis anglais mais j'habite à Paris.
Le professeur : Tu habites où, Paul ?
Paul : J'habite à la rue de la Baume.
Le professeur : D'accord. Et toi ?
Monique : Je m'appelle Monique. Je suis française.
Le professeur : Tu habites où ?
Monique : J'habite à la rue de Surène.
Le professeur : Ah bien, merci beaucoup.
Monique : Je vous en prie.



2) Vocabulaire

Dans le livre illustré il y a les vocabulaires du dialogue. Le vocabulaire vise à aider les lycéens à comprendre la lecture dans le dialogue.

Par exemple, c'est le vocabulaire du dialogue KD 1:



Le Vocabulaire	
• Bonjour	: Selamat pagi
• Bonsoir	: Selamat malam
• Salut	: Hai
• Âllo	: Halo
• Ça va	: Apa kabar?
• Au revoir	: Sampai jumpa
• Merci	: Terimakasih
• De rien	: Sama-sama
• Pardon	: Maaf
• Ami	: Teman
• S'appeler	: Bernama
• Habiter	: Tinggal
• Manger	: Makan

3) Exercice

Dans le livre illustré il y a l'exercice sous la forme des questions à choix multiples. Cet exercice vise à découvrir et évaluer la compréhension les lycéens de l'histoire du dialogue.

Par exemple, c'est l'exercice dans le livre illustré:

Exercice

Choisissez la bonne réponse !

1. Monique : _____ ! Comment allez-vous ?
Paul : Bonjour ! Je vais bien, merci.
A. Bonsoir
B. Bonjour
C. Salut
D. Allô

2. Paul habite à...
A. la rue de la Baume
B. la rue de Surène
C. la rue de Boétie
D. la rue de Balzac

3. Où est-ce que Monique rencontre Jordan ?
A. À la classe
B. À la cantine
C. À la bibliothèque
D. Au bureau

4. habite à la rue de Boétie.
A. Jordan
B. Paul
C. Monique
D. Marcel Gérard

5. Paul : Bonjour. Vous vous appelez comment ?
Jordan : Bonjour. Je m'appelle Jordan.
Choisissez la bonne image !

4. Le Validation du Produit

La validation du produit est faite par l'expert de la langue français, Dra. Diah Vitri W., DEA le 10 avril 2019. Il y a 9 indicateurs dans l'instrument de validation, à savoir, 1) l'attractivité de la couverture, 2) la sélection de la taille de la lettres, 3) la sélection de la lettres, 4) la pertinence des images d'illustration avec récits, 5) la pertinence l'illustration avec le texte, 6) la sélection de la taille du livre, 7) la conformité du matériel avec le programme, 8) les éléments de récits illustrés et 9) les outils d'évaluation. L'expert a bien évalué les neuf indicateurs, mais celle suggère de prêter davantage attention à la grammaire de l'indicateur d'évaluation. En outre, l'expert a également contribué à simplifier l'histoire, car celle-ci était trop longue pour les nouveaux débutants de français.

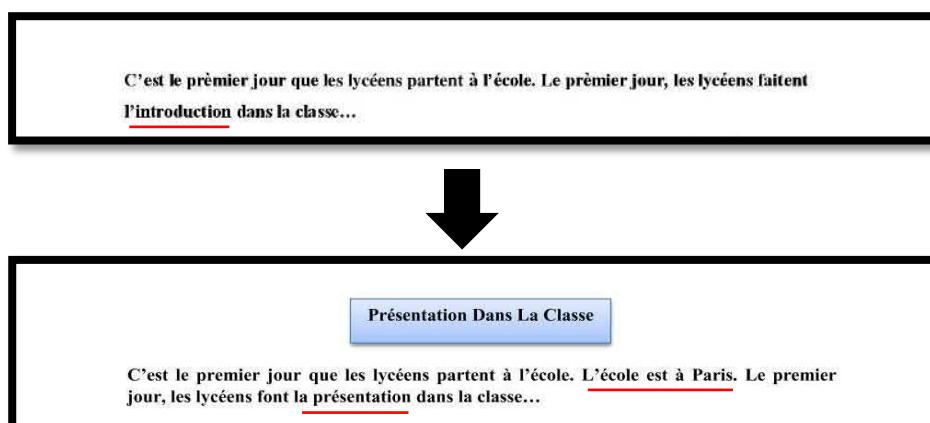
5. Le Révision du Produit

À cette étape, j'ai apporté des améliorations à la conception du produit en fonction des suggestions de l'expert. Ces améliorations sont apportées à chaque dialogue de chaque compétence de base, à l'exception du dialogue sur les compétences de base 7 instruction et 8 paroles d'une chanson. Le dialogue dans ce livre est simplifié parce que le dialogue est trop long pour les nouveaux débutants de français de la classe X. Ensuite, je change l'histoire du dialogue de compétence de base 3 parce que l'histoire n'est pas conformée à la compétence de la classe X.

Ce sont la description des remarques de la part de validateur :

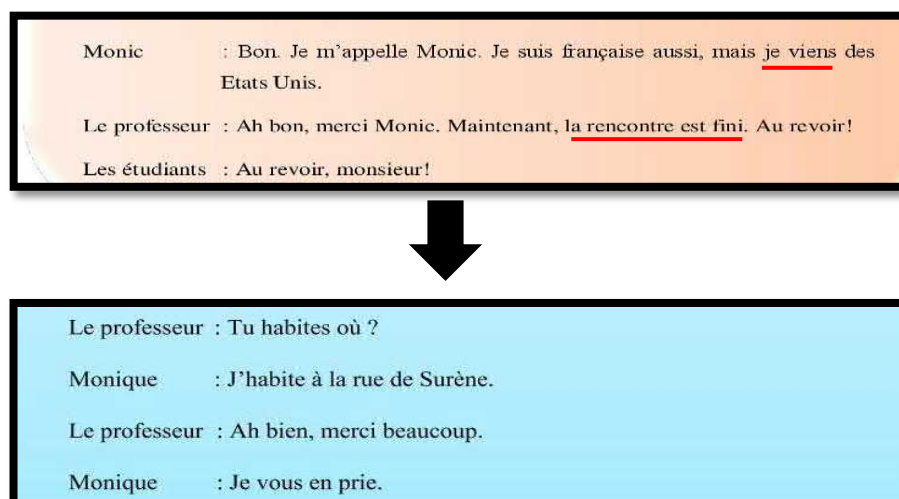
1) Le dialogue n'a pas de titre

Exemple :



2) Le dialogue ne correspond pas au syllabus

Exemple :



3) Le dialogue est trop long.

Exemple :

Le professeur : Je me présente, je m'appelle Marcel Gerant, je suis professeur de français.

Les étudiants : Aahh... Enchanté!

Le professeur : Bon. Maintenant présentez-vous devant la classe monsieur!

Paul : Bon. Je me présente, je m'appelle Paul.

Le professeur : Tu es français?



Le professeur : Je me présente, je m'appelle Marcel Gérard, je suis professeur de français. Et toi ?

Paul : Je m'appelle Paul.

Le professeur : Tu es français ?

IV. Conclusion

Basé sur le résultat de cette recherche, je peux conclure que le produit de cette recherche est un livre illustré pour l'apprentissage de la lecture chez les élèves de la classe X. Ce livre contient des matières du français de classe X basé sur le syllabus de curriculum 2013. Ce média d'apprentissage a été validé par l'expert de français, afin de pouvoir être utilisé comme le média d'apprentissage de lire en classe X.

V. Remerciements

Premièrement, je remercie Allah SWT pour tous. Je remercie spécialement ma famille qui prie toujours pour moi et m'a motivé. Ensuite, je remercie tous mes professeurs pour les supports et les conseils. Finalement, je remercie mes chers amis qui me soutiennent toujours.

VI. Bibliographies

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Canut, E. 2007. *L'apprentissage du langage oral à l'école maternelle : rôle, modalités et enjeux des interactions langagières entre adulte et enfant*. Nancy: Nancy-Université & AsFoReL
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
RÉSUMÉ	x
1. Introduction	xi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	12
2.2.1 Membaca.....	12
2.2.1.2 Evaluasi Keterampilan Membaca	13
2.2.2 Media Pembelajaran.....	17
2.2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	17
2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media	18
2.2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran	19
2.2.2.4 Jenis-Jenis Media	20
2.2.3 Buku Cerita Berilustrasi.....	21
2.2.3.1 Buku Cerita	21
2.2.3.2 Pengertian Ilustrasi	22
2.2.3.3 Fungsi Ilustrasi	23

2.2.3.4 Unsur-Unsur Cerita.....	23
2.2.4 Rancangan Penulisan Buku.....	24
2.2.4.1 Ukuran Buku.....	25
2.2.4.2 Ukuran Huruf.....	25
2.2.4.3 Jenis Huruf.....	26
2.2.4.4 Anatomi Buku.....	26
2.2.5 Materi Bahasa Prancis Kelas X.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Sasaran Penelitian.....	31
3.3 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	31
3.3.1 Potensi dan Masalah.....	33
3.3.2 Pengumpulan Data.....	33
3.3.3 Desain Produk.....	35
3.3.4 Validasi Desain.....	39
3.3.5 Revisi Desain.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan.....	40
4.2.1 Pembuatan Produk Awal.....	47
4.2.1.1 Cover Buku Cerita Bergambar.....	47
4.2.1.2 Halaman Identitas Buku.....	48
4.2.1.3 Isi Buku Cerita Dengan Ilustrasi.....	52
4.2.2 Validasi Desain Produk.....	58
4.2.3 Revisi Desain Produk.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

TABEL

Table 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran	25
Tabel 2.2. Silabus Bahasa Prancis Kelas X Kurikulum 2013	28
Table 3.1 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan.....	34
Table 3.2 Kisi-Kisi Desain Produk Buku Cerita dengan Ilustrasi	35
Tabel 3.3 Desain Produk Buku Cerita Dengan Ilustrasi	37
Tabel 4.1 Hasil angket analisis kebutuhan	40

BAGAN

Bagan 3.1 Alur Metode Penelitian dan Pengembangan.....	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Cover Depan dan Cover Belakang Buku Cerita dengan Ilustrasi	48
Gambar 4.2. Pengesahan Hak Cipta.....	49
Gambar 4.3. Prakata.....	50
Gambar 4.4. Daftar Isi.....	51
Gambar 4.5 isi buku cerita dengan ilustrasi	54
Gambar 4.6. Dialog 1 KD 1 dan 2 sebelum revisi	59
Gambar 4.7. Dialog 1 KD 1 dan 2 setelah revisi	60
Gambar 4.8. Evaluasi KD 1 dan 2 Sebelum Revisi	61
Gambar 4.9. Evaluasi KD 1 dan 2 Setelah Revisi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing	68
Lampiran 2 Sampel Angket Analisis Kebutuhan Guru	68
Lampiran 3 Sampel Angket Analisis Kebutuhan Siswa	71
Lampiran 4 Lembar Validasi Desain	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia, dari anak kecil sampai orang dewasa, berkomunikasi dengan bahasa. Pada era globalisasi saat ini, dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia, tetapi semakin majunya jaman bahasa asing seperti bahasa Prancis juga digunakan sebagai alat komunikasi baik dalam dunia bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Melalui kemampuan berbahasa, individu dapat memahami hidup dan kehidupan. Kemampuan berbahasa juga terkait secara langsung dengan pendidikan, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berfikir sehingga bahasa juga menjadi sangat penting dalam proses belajar khususnya pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Namun dalam hal ini, yang difokuskan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dalman (2014:5) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Kemudian ditegaskan kembali oleh Dalman (2014:7) bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Namun disisi lain, keterampilan membaca pada sebagian besar siswa di Indonesia masih rendah. Membaca secara langsung ataupun tidak langsung

memang dipengaruhi banyak faktor, baik dari dalam diri pembaca maupun faktor luar pembaca. Saputra (2004:1) menjelaskan faktor tersebut diantaranya , (1) faktor internal atau dalam diri : (a) tidak memiliki minat baca yang tinggi sehingga mereka dapat mencari informasi dari media lain, (b) adanya anggapan bahwa membaca itu sulit karena banyak kata-kata yang mungkin tidak dapat terekam dengan cepat dan mudah, (c) kurangnya pengetahuan tentang membaca sehingga mereka cepat bosan, tidak sabar, dan malas untuk membaca, (d) kebiasaan sejak kecil yang salah, (2) faktor eksternal atau luar dari pembaca: (a) kurangnya buku atau bahan bacaan yang menarik dan bermutu, (b) pendidikan yang ditetapkan oleh guru atau orang tua tidak memberikan contoh dan tidak dianjurkan membaca, (c) situasi, kondisi, keluarga, dan masyarakat yang tidak mendukung. Dari banyaknya faktor tersebut, tentunya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan membaca berjalan lancar dan efektif diperlukan kreatifitas atau alat bantu yaitu media pembelajaran.

Di jaman yang sangat modern seperti saat ini, media pembelajaran memang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Azhar (2015:4) mengatakan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Dengan demikian, diperlukannya kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada era jaman sekarang, dalam sebuah sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan pendidikan tampaknya memang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Sudjana (2002:5-6), ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, *media grafis* (media visual) seperti *gambar, foto, grafik, kartun, komik*, dan lain-lain. Media grafis ini biasa disebut dengan media dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti *model padat, model penampang, model susun, diorama*, dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti

slide, film, OHP, dan lain-lain. Keempat, *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran. Dari keempat jenis media pembelajaran tersebut, terdapat media grafis (media visual), seperti media buku cerita dengan ilustrasi.

Buku cerita dengan ilustrasi berbahasa Prancis adalah salah satu sumber bahan ajar bahasa Prancis yang di dalamnya terdapat ilustrasi atau gambar yang dapat membantu siswa untuk mendiskripsikan atau menceritakan ulang isi bacaan yang terdapat didalam buku tersebut. Selain itu, media buku cerita dengan ilustrasi merupakan salah satu media yang tepat yang digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca pada siswa. Selain itu, media buku cerita dengan ilustrasi dapat merangsang daya tarik siswa untuk membaca karena adanya gambar yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi bacaan.

Menurut pengalaman peneliti ketika mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) , pembelajaran bahasa Prancis pada kelas X hanya menggunakan modul yang dibuat oleh guru kemudian dibagikan kepada siswa dalam bentuk fotokopi. Modul yang dijadikan sebagai media pembelajaran berisi teks materi dan latihan soal, namun visualisasi gambar yang dapat mempermudah siswa untuk memahami bacaan pada materi tersebut sangat kurang. Pembelajaran keterampilan membaca dilakukan guru dengan cara membaca teks dan ditirukan siswa, lalu guru menerjemahkan teks bersama siswa. Metode pembelajaran tersebut menimbulkan rasa bosan siswa, hal tersebut diketahui dari beberapa siswa sering tertidur atau meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung karena tidak adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Hal ini juga dikarenakan minimnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya fasilitas alat media pembelajaran seperti LCD dan proyektor, sehingga dibutuhkan alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Prancis. Adapun media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dapat merangsang minat siswa kelas X sebagai pembelajar bahasa Prancis tingkat pemula, karena buku tersebut berisi ilustrasi gambar yang menarik. Ilustrasi itu sendiri memiliki fungsi deskriptif, yaitu menggantikan mengenai uraian sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat panjang. Ilustrasi dapat

dimanfaatkan untuk melukiskan sehingga dapat lebih cepat dan lebih mudah dipahami (Arifin dan Kusrianto, 2009: 70-71).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menawarkan media pembelajaran berupa buku cerita dengan ilustrasi untuk keterampilan membaca siswa kelas X karena media pembelajaran yang digunakan kurang memadai sehingga siswa mengalami kesulitan memahami suatu teks bacaan. Dalam hal ini, siswa kelas X merupakan pembelajar bahasa Prancis pada tingkat pemula karena sebelumnya mereka belum pernah belajar bahasa Prancis. Untuk menstimulus minat siswa dalam belajar bahasa Prancis diperlukan adanya media yang menunjang proses belajar yang sesuai kebutuhan siswa karena pada dasarnya siswa memiliki kemampuan literasi yang cukup baik. Jadi dengan adanya media ini, peneliti berharap bahwa buku cerita bergambar dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk membaca bacaan bahasa Prancis.

Pada penelitian sebelumnya, Maya Maharyani Mugiarto (2015) telah mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI dan telah diuji keefektifannya pada penelitian yang dilakukan oleh Hira Monica Anjar Pratiwi (2016). Penelitian tersebut telah diujikan pada siswa kelas XI dan juga telah divalidasi oleh ahli bahasa Prancis. Untuk itu, peneliti berniat mengembangkan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca siswa kelas X yang sebelumnya belum mengenal bahasa Prancis. Dalam hal ini, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang serupa untuk menunjang pembelajaran membaca bahasa Prancis siswa kelas X. Jadi, dengan adanya media buku cerita dengan ilustrasi dalam pembelajaran peneliti berharap siswa akan lebih tertarik untuk belajar membaca bahasa Prancis. Jika siswa sudah tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan maka hasil belajarpun akan baik.

Pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas X memang memerlukan media yang dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk membaca seperti media buku cerita dengan ilustrasi. Media buku cerita dengan ilustrasi merupakan pengembangan cerita dalam bentuk dialog sederhana yang diubah dalam bentuk buku cerita dengan ilustrasi. Materi yang digunakan dalam media buku cerita dengan ilustrasi tersebut adalah materi kelas X selama satu tahun yang terdiri dari

8 KD (Kompetensi Dasar) yaitu KD 3.1 sampai KD 3.8. Cerita sederhana tersebut dibuat berdasarkan masing-masing KD dan terdapat beberapa pembendaharaan kosakata berserta artinya dan disertai juga latihan soal dibawah cerita tersebut. Media buku cerita dengan ilustrasi tersebut akan didesain dengan visualisasi gambar berwarna sehingga akan lebih menarik untuk siswa. Jadi, dengan adanya visualisasi gambar didalam buku cerita tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk menginterpretasikan atau memahami kalimat sehingga lebih mudah untuk mengetahui isi bacaan cerita tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan media buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X karena akan sangat membantu belajar siswa yang dominan belum mengenal bahasa Prancis sebelumnya. Dengan harapan dapat membantu siswa melatih keterampilan membaca bahasa Prancis melalui visualisasi gambar yang sederhana dan membantu guru dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apa saja kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku cerita dengan ilustrasi untuk pembelajaran membaca siswa kelas X ?
2. Bagaimanakah wujud pengembangan buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah pengembangan buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran membaca.
2. Meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam keterampilan membaca bahasa Perancis.
3. Membantu guru menemukan alternatif media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
4. Menambah ilmu pengetahuan bagi peniliti lain yang melakukan penelitian yang serupa untuk dijadikan acuan atau refrensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penulis akan mengkaji penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

Amalia Sofie Yuana (2010) juga telah melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Multitekst Pada Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Keterampilan Membaca Kelas XI SMA Negeri 1 Kepanjen*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan multitekst pada pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan membaca.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi teks dalam kegiatan membaca dengan menggunakan multitekst. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa dalam mengerjakan latihan soal yang menunjukkan keberhasilan. Pada pertemuan pertama dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 28 siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Hal ini berarti siswa tersebut dinyatakan tuntas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Siswa juga berpendapat bahwa dengan multitekst mereka dapat berlatih dalam memahami isi teks serta dapat mempermudah dalam memahami topik materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu siswa menyatakan bahwa multitekst cukup efektif karena terdapat berbagai macam teks yang variatif sehingga menarik untuk digunakan dalam kegiatan membaca.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan suatu media untuk pembelajaran membaca bahasa asing. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini digunakan untuk pembelajaran membaca bahasa Jerman kelas XI sedangkan penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk pembelajaran membaca bahasa Prancis kelas X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Adapun penelitian ini membahas mengenai penggunaan multitekst pada pembelajaran bahasa Jerman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu

menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Ida Nursita pada tahun 2011 telah melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas X*. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman membaca Bahasa Inggris siswa kelas X-1 melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan yang meliputi 4 siklus dengan jumlah 35 siswa.

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar dan hasil skor ketercapaian yang diperoleh adanya antusias dari siswa dan skor peningkatan pemahaman dalam menjawab tes yang diberikan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tersedianya media gambar dalam pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Namun, Ida Nursita mengatakan bahwa Hasil penelitian tindakan kelas ini, terbatas hanya pada kasus kelas X-1 SMA Negeri 3 Bangkalan Tahun pelajaran 2010/2011, maka hendaknya dapat dikembangkan untuk menunjang peningkatan kemampuan pemahaman membaca Bahasa Inggris siswa di tingkat kelas yang sama atau tingkat kelas yang lebih tinggi.

Relevansi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan media gambar untuk pembelajaran membaca bahasa asing siswa kelas X. Perbedaannya yaitu apabila penelitian ini sarannya untuk mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sarannya adalah mata pelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca bahasa Prancis.

Hendra Adipta, Maryaeni, dan Muakibatul Hasanah (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Pada penelitian ini memuat teori Mitchell (2003:87) yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Jadi, pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan paparan tentang (1) pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa di SDN Sukoharjo 2 sudah cukup optimal karena di setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1—3 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 80% dan di kelas 4—6 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 65%. (2) kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan buku cerita bergambar, yaitu keterbatasan buku cerita bergambar, kondisi buku cerita bergambar yang kurang layak dan yang terakhir ukuran buku cerita bergambar yang kecil sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran klasikal. dan (3) solusi mengatasi kendala di SDN Sukoharjo 2, Kota Malang mengenai penggunaan buku cerita bergambar dilakukan dengan mencari media penunjang melalui internet, memperbanyak jumlah buku cerita bergambar dengan memotokopi, serta memperbesar sendiri ukuran buku cerita bergambar agar bisa digunakan secara klasikal di kelas.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar membaca. Adapun perbedaannya adalah sasaran pada penelitian ini digunakan untuk belajar bahasa Indonesia pada siswa SD, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk pembelajaran membaca bahasa Prancis siswa kelas X SMA. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang membahas mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang akan menghasilkan produk buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca bahasa Prancis.

Adapun Herlina (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui*

Metode SQ4R. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Inggris melalui metode SQ4R siswa kelas III SDS Labschool Setiabudi Jakarta Selatan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswadengan nilai rata-rata pada siklus I 68,33 menjadi 83,61 pada siklus II. Metode SQ4R dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek membaca dapat membuat siswa untuk berpikir secara sistematis sesuai langkah-langkah metode SQ4R dan dengan mudah mampu memahami isi bacaan. Pada penelitian ini, media yang digunakan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung yaitu flashcards yang berisi gambar-gambar tentang bacaan, teks/ bacaan, dan LKS. Hal tersebut hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan buku yang berisi gambar-gambar tentang bacaan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan membaca bahasa asing. Perbedaannya yaitu sasaran pada penelitian ini adalah bahasa Inggris, sedangkan sasaran pada penelitian yang akan dilakukan adalah bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini ditujukan pada siswa kelas III SD dan penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada siswa kelas X SMA. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas (PTK), dan penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas III SD. Adapun penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), dan akan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca bahasa Prancis siswa kelas X.

Selanjutnya, pada tahun 2017 Citra Kandiawan melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan CD-ROM Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Membaca Bahasa Prancis di SMA*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan CD-ROM dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya membaca dan menulis

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa guru tidak memanfaatkan CD-ROM multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, pada tahap perencanaan dan

pelaksanaan, guru hanya berpatokan pada mekanisme yang tersedia pada kurikulum. Guru memeragakan sejumlah strategi yang ia peroleh dari beberapa seminar maupun pelatihan, namun ia masih saja menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, siswa menjadi kehilangan motivasi dan perhatian mereka kepada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dan analisis data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: materi yang disajikan dalam CD-ROM multimedia interaktif telah disusun berdasarkan kurikulum terutama kebutuhan siswa dan pengajar. Sementara itu, berdasarkan hasil tes siswa diketahui bahwadampak penggunaan CD-ROM multimedia interaktif ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi elemen-elemen leksikal secara tertulis. Selain itu, terdapat hubungan yang cukup erat antara penggunaan CD-ROM multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Perancis dengan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan CD-ROM multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa memiliki kekhasan dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, CD-ROM multimedia interaktif dapat: (a) memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran; (b) memotivasi siswa; (c) menyajikan informasi; (d) menstimulasi diskusi; (e) mengarahkan aktivitas belajar siswa; (f) berisikan latihan dan pengulangan; (g) memperkuat pembelajaran; dan (h) memberikan pengalaman belajar lain yang lebih bermakna sebagaimana disampaikan oleh Prawiradilaga dan Siregar (2004: 8-13).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk untuk pembelajaran membaca bahasa Prancis. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengembangkan CD-ROM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengembangkan buku cerita bergambar. Pada penelitian ini sasarannya adalah untuk siswa SMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada siswa kelas X.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca siswa kelas X.

Penelitian yang akan diteliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena metode dan objeknya berbeda. Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada silabus bahasa Prancis kelas X kurikulum 2013. Objeknya yaitu kemampuan membaca siswa kelas X. Namun penelitian ini masih memiliki kesamaan yaitu mengacu pada pembelajaran membaca bahasa asing.

Dengan adanya berbagai persamaan dan perbedaan yang ada dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian yang akan diteliti ini dapat melengkapi dalam konteks pembelajaran membaca bahasa asing.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori membaca, media pembelajaran, buku cerita berilustrasi, rancangan penulisan buku, dan materi bahasa Prancis kelas X.

2.2.1 Membaca

Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Kemudian, Damaianti (dalam Harras, dkk., 2013:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Klein, dkk. yang dikutip Rahim (2005:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup: pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Dari beberapa pengertian yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian proses memaknai lambang-lambang bunyi. Secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks, mulai dari melihat, memaknai, dan mencoba memahami lambang-lambang bunyi melalui berbagai proses berpikir, baik dilakukan dengan memahaminya dengan diam maupun diujarkan dengan suara nyaring. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Dalam proses membaca, pembaca menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental.

2.2.1.2 Evaluasi Keterampilan Membaca

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa, sebagaimana halnya dalam penyelenggaraan pembelajaran bidang-bidang yang lain, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2015:3) menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa

proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dalam pembelajaran Bahasa terdapat beberapa keterampilan yang juga memerlukan kegiatan evaluasi, salah satunya adalah evaluasi keterampilan membaca. Evaluasi keterampilan membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca, kemudian mengolah dan menafsirkannya dengan tolok ukur tertentu.

Kemudian, Suharsimi Arikunto (2015:177-190) menjelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran terdapat dua bentuk instrumen tes, yaitu sebagai berikut:

1. Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d. 120 menit.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal. Dalam tes objektif terdapat beberapa bentuk instrumen tes, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tes Benar-Salah (*Le QCM à deux ou trois choix, de type "Vrai / Faux", avec ou sans "?"*)

Tagliante (2005:93) mengatakan bahwa jenis tes ini dapat mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan. Pada tes benar-salah, soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing

pernyataan itu dengan melingkari huruf B (*Vrai*) jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S (*Faux*) jika pernyataannya salah.

Contoh :

<i>Les personnes riches mangent moins bien que les personnes pauvres</i>	V	F	?
<i>10% de la population française est considéré pauvre</i>	V	F	?

b. Tes Pilihan Ganda (*Questionnaires à Choix Multiples*)

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Tagliante (2005:93) bahwa tes pilihan ganda berisi beberapa item pertanyaan yang terdiri dari umpan atau stimulus, kemudian pengacau (jawaban yang salah) dan kunci (jawaban yang benar).

Contoh :

En littérature, un "Alexandrin", c'est:

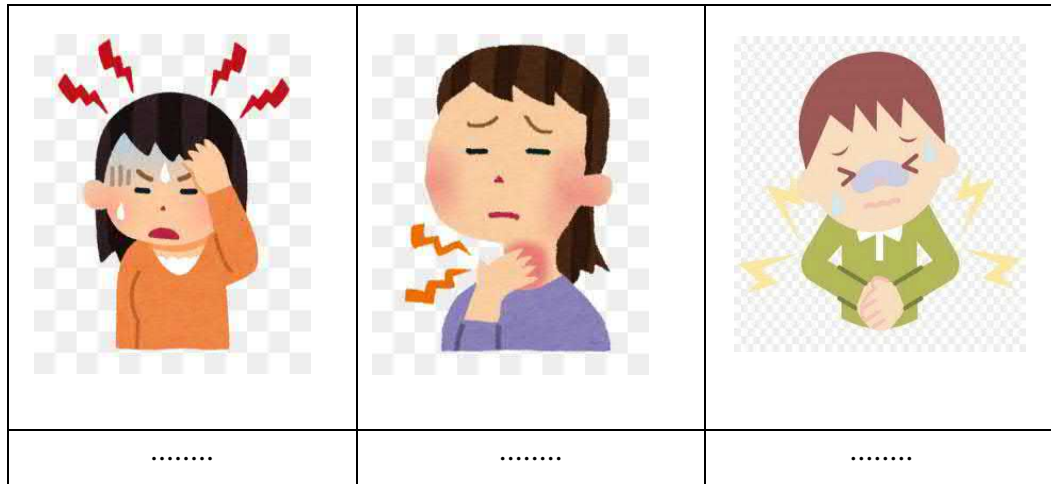
- A. *Un habitant d'Alexandrin*
- B. *Un vers de douze syllabes*
- C. *Un pénom bien français*
- D. *Le masculin d'Alexandrin*

c. Tes Menjodohkan (*L'appariement*)

Tes menjodohkan dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tagliante (2005:97) mengatakan bahwa kegiatan pada tes ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk memahami koherensi kalimat sederhana atau kompleks, melalui berbagai elemen yang berbeda: sifatnya, logika internalnya,

daftar bahasanya, pengirim dan penerimanya, dan lain-lain. Pada tes ini, siswa harus menggunakan panah untuk menggabungkan dua elemen.

Contoh:



1. *J'ai mal au ventre*
2. *J'ai mal à la tête*
3. *J'ai mal à la gorge*

d. Tes Isian/Teks Rumpang (*Le Texte Lacunaire*)

Tes isian biasa disebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Tagliante (2005:95) menjelaskan bahwa teks rumpang merupakan alat evaluasi yang paling banyak digunakan dalam dunia bahasa untuk mengevaluasi pengetahuan tipe linguistik. Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh siswa ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari siswa.

Contoh:

On trouve la salle de bain et les wc la porte d'entrée. La chambre est la salle de bain. Dans la chambre, il y a un lit double et deux placards lit.

Berdasarkan beberapa jenis tes soal yang dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan jenis tes soal pilihan ganda yang akan digunakan sebagai bentuk soal evaluasi dalam produk yang akan dikembangkan berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan. Pada kuisisioner analisis kebutuhan ditawarkan beberapa

jenis soal, yaitu soal benar-salah, menjodohkan, dan teks rumpang, tetapi responden memilih soal pilihan ganda untuk digunakan sebagai soal evaluasi pada produk yang akan dikembangkan.

2.2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pembelajaran disekolah merupakan salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar dikelas. Apalagi di era sekarang ini, segala sesuatu telah berkembang seiring berjalannya jaman. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya inovasi dan kreatifitas yang ditemukan oleh seseorang, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan yaitu dengan menciptakan inovasi berupa media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan lancar dengan hasil yang baik. Untuk penjelasan lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

2.2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Azhar (2015:10) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Kemudian Yudhi Munadi (2013:5) menjelaskan bahwa sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/atau diciptakan secara terencana oleh para guru dan pendidik, biasanya dikenal sebagai media pembelajaran.

Adapun menurut Sudjana (2007:3) media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah termasuk media pembelajaran. Adapun menurut Briggs dalam Hamdani (2010:243) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape, gambar, grafik, televisi dan komputer. Hal ini berarti media

pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena peranannya sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif.

Berdasarkan dari beberapa pengertian media pembelajaran yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media atau alat yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas guna menyampaikan materi, ide, gagasan atau yang lainnya yang dapat merangsang cara fikir dan menarik minat siswa untuk terus belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran menurut Saud (2009: 97) adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar,
- 2) Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa,
- 3) Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

Prinsip-prinsip media yang dipaparkan oleh Saud tersebut mengidentifikasi bahwa media yang tepat guna, berdaya guna, dan bervariasi dapat menjadi suatu media pembelajaran yang baik. Isi media yang dirancang sesuai dengan desain pembelajaran dapat menjadikan media berkualitas. Media yang berkualitas akan menumbuhkan ketertarikan bagi peserta didik untuk belajar.

Ahmad Rivai (2013:4-5) menyatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Dari beberapa kriteria tersebut, penelitian ini mengembangkan produk dengan memilih dan merencanakan kriteria media yang akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudahan dalam menggunakan media, ketersediaan konteks, serta materi pembelajaran.

2.2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki manfaat tersendiri. Salah satunya adalah media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana (2013:2) dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Kemudian, dijelaskan lagi oleh Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2002: 25) manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan baik dan pengetahuan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen

pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah alat atau media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Banyaknya manfaat dari media pembelajaran diharapkan bahwa para guru dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarpun dapat meningkat. Sebagaimana halnya yang peneliti lakukan, yaitu menciptakan media pembelajaran buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X.

2.2.2.4 Jenis-Jenis Media

Adapun jenis-jenis media menurut Bretz dalam Widyastuti dan Nurhidayati (2010: 17-18) mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu :

- 1) Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, tape recorder beserta pita audio berbahasa Jawa.
- 2) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri
- 3) Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar
- 4) Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, video tanpa suara
- 5) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- 6) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara

7) Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video kethoprak, video wayang, video campursari.

Berdasarkan jenis-jenis media yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita dengan ilustrasi termasuk dalam jenis media cetak yaitu berupa buku.

Menurut Sudjana (2002:5-6), ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu :

- 1) Media grafis (media visual) seperti gambar, foto, grafik, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis ini biasa disebut dengan media dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film, OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita dengan ilustrasi termasuk dalam klasifikasi media grafis (media visual).

2.2.3 Buku Cerita Berilustrasi

2.2.3.1 Buku Cerita

Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku yang dianggap berhasil jika dapat menggugah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut. Untuk mendukung keberhasilan sebuah buku diperlukan sebuah desain yang dapat mencerminkan maksud dan tujuan tersebut.

Buku memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah buku fiksi atau biasa disebut buku cerita. Buku fiksi merupakan buku yang diciptakan penulis sesuai dengan imajinasinya, bukan merupakan buku dengan cerita yang tidak nyata,

namun pembaca merasa seolah-olah cerita tersebut nyata. Nurgiantoro (2010:2) mengatakan bahwa fiksi merupakan prosa naratif yang mempunyai sifat imajinasi akan tetapi tetap rasional (masuk akal) dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar makhluk hidup. Kemudian Semi (2008:76) juga menjelaskan bahwa cerita Fiksi merupakan jenis narasi literer dan berupa cerita rekaan dan juga khayalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah sekumpulan kertas yang dijilid menjadi buku yang berisi karangan cerita berdasarkan khayalan atau imajinasi penulis yang dibuat seolah-olah cerita tersebut adalah kejadian yang nyata.

2.2.3.2 Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi dikatakan berasal dari kata ilusi. Pengertian ilustrasi ini memberikan ilusi sebagai gambaran angan-angan yang menyerupai hiasan belaka. Hal ini merupakan pengantar ataupun pelengkap terhadap suatu tujuan yang membantu seseorang agar lebih mudah dan cepat mengerti suatu tujuan yang disampaikan dalam ilustrasi tersebut. Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks ataupun kalimat. Ilustrasi dapat memperjelas teks atau kalimat dan menggambaran adegan dalam suatu cerita karena secara umum gambar tersebut menerangkan karakter atau keseluruhan isi cerita.

Menurut Fariz (2009:14) ilustrasi adalah sebagai suatu ekspektasi dari ketidakmungkinan dan tidak berbeda jauh dengan angan-angan, bersifat maya atau virtual. Ilustrasi bekerja hadir dalam berbagai diverikasi. Kemudian Mayer (sebagaimana dikutip oleh Syakir, 2006:2) mendefinisikan ilustrasi sebagai gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi adalah suatu gambar yang digunakan untuk memperjelas atau mendeskripsikan sesuatu. Jadi, buku cerita berilustrasi adalah sekumpulan cerita yang didukung dengan adanya ilustrasi gambar untuk memperjelas konteks cerita yang dijilid dalam bentuk buku.

2.2.3.3 Fungsi Ilustrasi

Adapun fungsi dari ilustrasi menurut Arifin dan Kusrianto (2009 : 70-71) sebagai berikut :

1. Fungsi Deskriptif

Fungsi deskriptif ilustrasi adalah menggantikan uraian mengenai sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat yang panjang. Ilustrasi tersebut bertujuan guna melukiskan sehingga dapat lebih cepat serta lebih mudah untuk dipahami.

2. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif ilustrasi adalah menyatakan dan memperlihatkan sesuatu perasaan, maksud, situasi, gagasan, ataupun konsep yang sifatnya abstrak menjadi sesuatu yang nyata sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Fungsi Analitis atau Struktura

Fungsi analitis ilustrasi yaitu suatu ilustrasi dapat menunjukkan rincian bagian-bagian dari suatu sistem ataupun benda atau suatu proses dengan detail, agar lebih mudah dipahami.

4. Fungsi Kualitatif

Fungsi kualitatif ilustrasi sering dipakai untuk membuat kartun, foto, daftar, tabel, simbol, gambar, sketsa, dan grafik.

Berdasarkan beberapa fungsi ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita dengan ilustrasi memiliki fungsi deskriptif yaitu ilustrasi dalam buku dapat menggantikan uraian yang menggunakan kalimat panjang sehingga dapat lebih mudah dipahami.

2.2.3.4 Unsur-Unsur Cerita

Unsur pembangunan cerita berilustrasi atau bergambar sama halnya dengan unsur pembangunan pada karya sastra, namun bedanya unsur pembangunan cerita ini diberi tambahan gambar. Unsur pembangunan cerita berilustrasi antara lain: tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang gaya cerita, dan gambar.

- 1) Tema secara sederhana dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita menurut Lukens dalam Nurgiyantoro (2005 :260). Tema mengikat berbagai unsur instrinsik yang berada di dalam satu cerita sehingga membangun satu kesatuan.
- 2) Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005:222).
- 3) Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur yang digunakan untuk cerita anak menggunakan alur yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak, biasanya menggunakan alur maju karena alur jenis ini mudah dipahami oleh anak-anak (Subyantoro, 2007:64).
- 4) Latar belakang landasan tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2005:249).
- 5) Sudut pandang merupakan sebuah cara, strategi atau siasat yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengungkapkan cerita. Sudut pandang dalam cerita dibagi menjadi dua, yakni sudut pandang persona pertama dan sudut pandang orang ketiga (Nurgiyantoro, 2005:271-272).
- 6) Gambar digunakan sebagai alat bantu dalam cerita dapat mempergunakan jenis gambar berseri. Hal yang terpenting dalam gambar tersebut bagi anak adalah isi dan makna gambar tersebut. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dalam membawa pesan, baik dalam pembentukan perilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar.

2.2.4 Rancangan Penulisan Buku

Dalam pembuatan atau penulisan buku tentunya harus memperhatikan tentang aturan-aturan dasar dalam merancang buku. Berikut ini akan dijelaskan mengenai (1) ukuran buku, (2) ukuran huruf, (3) jenis huruf, dan (4) anatomi buku.

2.2.4.1 Ukuran Buku

Sitepu (2015:128-131), menjelaskan dalam bukunya bahwa menentukan ukuran buku yang tepat tidak selalu sederhana dan mudah. Di samping factor kepraktisan penggunaannya, terdapat factor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi dan pemasaran, ukuran kertas yang standar, dan yang paling utama adalah efisiensi penggunaan bahan produksi, seperti kertas dan tinta cetak.

Agar kertas tidak banyak terbuang, ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas berdasarkan ISO, di Inggris seri A lebih banyak dipergunakan khususnya jenis A4 dan A5. Sitepu (2015:131) mengatakan bahwa ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran. Sebagai panduan, ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah adalah sebagai berikut.

Table 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210mm)	Vertikal atau Landscape
	B5 (176 x 250mm)	Vertikal atau Landscape
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250mm)	Vertikal

2.2.4.2 Ukuran Huruf

Menurut Sitepu (2015:136) ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point.

Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang dipakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 points yang terlalu kecil untuk dapat dibaca dengan mudah. Ukuran huruf 24 points biasanya dipakai untuk judul, ukuran 22 points untuk subjudul.

2.2.4.3 Jenis Huruf

Sekarang ini terdapat banyak sekali jenis huruf yang dapat dijadikan pilihan seperti terlihat dalam computer atau system desktop. Jika diamati dari bentuknya, Sitepu (2015:138) menyebutkan bahwa semua jenis huruf dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan huruf *sans-serif*. Perbedaan antara kedua jenis huruf itu adalah huruf serif mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf sans-serif tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait.

Kemudian, Sitepu (2015:140) mengatakan jika dilihat dari teori belajar, anak belajar dari yang sederhana ke yang rumit, jenis huruf sans-serif lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tidak rumit. Jenis huruf ini juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai untuk anak yang baru belajar membaca dan menulis. Huruf serif lebih sesuai untuk kelas yang lebih tinggi.

2.2.4.4 Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsure-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Anatomi buku dapat berbeda antara satu buku dengan buku lainnya karena berbeda jenisnya. Namun, setiap fisik buku memiliki unsure-unsur pokok yang sama, yaitu kulit (*cover*) dan isi buku.

Kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas isi buku. Kulit buku terdiri dari kulit depan dan kulit belakang. Menurut Sitepu (2015:160-161), kulit depan atau kulit muka buku memuat judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, dan logo penerbit. Sedangkan, pada kulit belakang buku memuat sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis, dan nomor ISBN dalam bentuk angka biasa dan bar kode.

2.2.5 Materi Bahasa Prancis Kelas X

Materi dalam media buku cerita dengan ilustrasi ini mengacu pada silabus bahasa Prancis kelas X. Pada silabus tersebut terdapat 8 KD (Kompetensi Dasar) untuk materi kelas X selama satu tahun yang akan digunakan sebagai materi cerita. Kompetensi dasar tersebut yaitu, peserta didik memiliki kemampuan mengucapkan salam (*Saluer*); berterima kasih (*remercier*); memperkenalkan diri (*Se Presenter*); memberikan informasi yang berkaitan dengan waktu (*situer dans le temps*); menunjukkan bangunan/fasilitas umum (*les endroits publics*); mendeskripsikan orang dan benda (*décrire une personne ou une chose*); menunjukkan arah, petunjuk (*instructions, panneaux*); mengapresiasi lagu Prancis (*parole d'une chanson*).

Materi bahasa Prancis pada kelas X juga mengacu pada KI (Kompetensi Inti) 3 dan 4. Pada Kompetensi Inti 3, yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan pada Kompetensi Inti 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 2.2. Silabus Bahasa Prancis Kelas X Kurikulum 2013
SILABUS BAHASA PRANCIS KELAS X KURIKULUM 2013

Kompetensi Inti (KI):

KI3	KI4
<p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)

<p>3.1 mendemonstrasikan menyapa dan berpamitan (<i>Saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p>
<p>3.2. mendemonstrasikan memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional <i>tulis</i> dan lisan</p>
<p>3.3. Mendemonstrasikan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p>
<p>3.4. Mendemonstrasikan menyatakan jati diri (<i>présenter son identité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks</p>

interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.5. Menggolongkan nama benda dan bangunan public (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.6. Menggambarkan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada <i>teks</i> interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.
3.7. Menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
3.8. Mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berupa buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca bahasa Prancis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku cerita dengan ilustrasi. Dalam analisis tersebut, guru dan siswa membutuhkan media buku cerita dengan ilustrasi yang memuat teks dialog cerita yang disertai visualisasi gambar. Dalam buku tersebut juga diperlukan latar situasi cerita dan latar tempat perpaduan dengan pemilihan tokoh remaja. Buku cerita dengan ilustrasi tersebut juga memerlukan adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa. Setelah dilakukan analisis kebutuhan guru dan siswa, kemudian peneliti mengembangkan produk buku cerita dengan ilustrasi untuk menunjang pembelajaran membaca siswa kelas X.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dibuatlah produk penelitian berupa buku cerita dengan ilustrasi. Buku tersebut terdiri dari 8 teks dialog cerita yang didukung oleh visualisasi gambar yang disesuaikan dengan tema perkompetensi dasar (KD), kemudian terdapat pembendaharaan kosakata yang terdapat dalam dialog cerita serta evaluasi berupa soal pilihan ganda. Dalam buku tersebut juga terdapat latar situasi cerita dan latar tempat perpaduan dengan menggunakan tokoh remaja. Adapun buku cerita dengan ilustrasi tersebut digunakan sebagai media pembelajaran membaca untuk kelas X. Materi yang digunakan dalam buku tersebut adalah materi kelas X selama satu tahun yang disesuaikan berdasarkan silabus bahasa Prancis kurikulum 2013. Berdasarkan hasil akhir, validator yaitu Dra. Diah Vitri W., DEA. menyatakan bahwa buku cerita dengan ilustrasi tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca bahasa Prancis untuk siswa kelas X.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, untuk peneliti lain, penelitian ini dapat ditindak lanjuti melalui uji coba media buku cerita dengan ilustrasi dalam pembelajaran dikelas X. Kemudian, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran buku cerita dengan ilustrasi tersebut sebagai media alternatif pembelajaran membaca bahasa Prancis dan siswa dapat menggunakan media ini sebagai alat evaluasi diri pada kemampuan membaca bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azhar, Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Cetakan ke-18. Jakarta: Rajawali Pers.
- Canut, E. 2007. *L'apprentissage du langage oral à l'école maternelle : rôle, modalités et enjeux des interactions langagières entre adulte et enfant*. Nancy: Nancy-Université & AsFoReL
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Cetakan ke-3. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Syakir. 2006. *Seni Ilustrasi. Hand out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES.
- Tagliane, Christine. 2005. *L'évaluation et le cadre européen commun*. Paris: CLE international.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <https://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-ilustrasi-fungsi-tujuan.html#>
- <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/02/pengertian-buku-serta-jenisnya.html>
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-fiksi/>
- <https://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/>